

## **BAB V PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis refresi linier berganda yang diperoleh oleh peneliti melalui beberapa metode penelitian seperti Telaah Pustaka, Wawancara dan metode lainnya mengenai *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif* menunjukkan bahwa temuan peneliti dapat teruraikan sebagai berikut:

### **A. Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif**

Syair-Syair Religi tentang KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif yang diperoleh merupakan data yang terdapat dari beberapa buku dan litteratur, upaya awal hingga akhir dalam pengamatan secara partisipan melalui pena yang wawancara.

Sebagai peneliti melalui beberapa wawancara dan literatur merupakan salah satu bentuk pencarian data yang dilakukan secara integrative ata utuh dalam kegiatan sasaran penelitian. Adapun judul-judul Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif ini yang diperoleh oleh peneliti ialah: *Moqoddimah (Pembukaan)*, *Dhebat Bedduk (Debat Beduk)*, *Jin Islam (Jin Islam)*, *Juko' Ajaib (Ikan Ajaib)*, *Kadhatangan Macan (Didatangi Macan)*, *Ka Mekka Naik Pelepah (Ke Mekah Naik Pelepah)*, *Orkes (Orkes)*, *Laya'riful Wali lal Wali (Tidak ada yang tahu terhadap orang wali kecuali sesama walinya)*, *Tamoi Arab (Tamu Arab)*, *Nokol Santreh (Memukul Santri)*, *Edinggal Kapal (Tertinggal Kapal)*, dan *Al Chotimah (Penutup)*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Saifur Rahman, *Surat Kepada Anjing Hitam* (Madura; PPSMCH, 1998)

Semua syair yang tertuang dalam temuan penelitian ini telah Transkrip dan di terjemah. Karena pada hakikatnya seorang penulis harus benar-benar mewujudkan *reflection of reality* artinya gambaran dari sebuah kenyataan, maksudnya penulis dalam menstranskripsikan hasil rekaman tidak boleh menambah atau mengurangi data yang tersimpan dalam rekaman, sebab setiap unsur data yang ada, baik salah atau benar semua berguna untuk bahan analisis.

Transkripsi dilakukan untuk mendapatkan teks tulis. Transkripsi dilakukan pencocokan ulang dengan cara menyimak rekaman antara Bahasa Madura dan Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kata atau kalimat yang terlewatkan serta kata yang telah didengar. Tahap selanjutnya pengecekan dilakukan melalui media player jika masih terjadi ketidakjelasan pada bagian tertentu data teks akan dikonsultasikan kepada pelagu. Adapun pedoman yang digunakan dalam penulisan transkripsi ini adalah pedoman penulisan ejaan bahasa yang disempurnakan.<sup>2</sup>

فَسَيَانُهُ ضَلَالٌ مُّبِينٌ	*	صَاحِ شَمْرٌ وَلَا تَزَلْ ذَاكِرَ الْمَوْتِ
Artinya : Jika melupakan mati, maka tersesat secara terang terangan		Artinya : Wahai kekasihku, mari bersungguh ibadah kepada tuhan dan terus menerus ingat mati
رَبَا حَا إِذَا مَا الْمَرْءُ أَصْبَحَ ثَقِيلًا	*	حَسِبْتُ التُّقَى وَالْجُودَ خَيْرَ تِجَارَةٍ
Artinya : Di dalam hasilnya, jika menjadi orang yang lebih berat tanggungannya jika / kembali ke akhirat		Artinya : Saya yakin, bahwa takut kepada Allah dan dermawan itu lebih baiknya perdagangan
فَسَبْعَةٌ تَأْتِي فِي النَّظَامِ بِأَمْتِرَا	*	إِذَا رُمْتَ أَرْكَانَ الصَّلَاةِ لَمِيَّتِ
Artinya : Maka jumlahnya adalah tujuh yang akan disebutkan dalam syair ini tanpa putus-putus		Artinya : Jika kamu ingin mengetahui rukun-rukunnya sholat mayyit

<sup>2</sup> Amin Imron, *Syaikhona Kholil Bangkalan, Penentu Berdirinya Nahdlatul Ulama*, 68

وَأَرْبَعُ تَكْبِيرَاتٍ فَاسْمَعُ وَقَرَّرًا

Artinya : Yang ketiga bertakbir empat kali maka dengarkanlah berulang-ulang

كَذَلِكَ دُعَاءِ الْمَيِّتِ حَقًّا كَمَا تَرَا

Artinya : Yang keenam berdoa untuk mayyit, seperti yang kamu lihat

وَدَانَظُمُ عَبْدِ اللَّهِ يَاعِلِمَ الْوَرَى

Artinya : Dan ini yang membedakan adalah Abdullah yang alim dan wara'

فَيَرْجُوا الدَّعَاءَ مَنْ لَدَيْكَ قَدْ قَرَا

Artinya : Maka mengharapdo dari orang-orang yang selalu membaca

وَأَصْبَحَتْ فِي عَسْرٍ وَأَمْسَيْتَ فِي حَرْجٍ

Artinya : Dan waktu pagi dan sore kamu mengalami kesusahan

كَثِيرًا فَيَأْتِيكَ بِالْفَرْجِ

Artinya : Maka Allah akan mendatangkan kemudahan keluar dari kesulitan

حَلَّ السُّرُورِ وَسَارَ الْجُودِ إِذْ سَارُوا

Artinya : Maka diberikan solusi kebahagiaan menuju keberuntungan

كَأَنَّهُمْ لِبِقَاعِ الْأَرْضِ أَمْطَارٌ

Artinya : seperti bumi yang memerlukan air hujan

فَنِيَّتُهُ ثُمَّ الْقِيَامُ لِقَادِرٍ

Artinya : Pertama niat yang kedua berdiri bagi orang yang mampu

وَفَاتِحَةَ ثُمَّ الصَّلَاةَ عَلَى النَّبِيِّ

Artinya : yang keempat membaca fatihah kemudian membaca sholawat atas nabi

وَسَابِعُهَا التَّسْلِيمُ يَا خَيْرَ سَامِعٍ

Artinya : Yang ketujuh, mengucapkan salam wahai pendengar yang baik

هُوَ ابْنُ الْمُنَاوِي وَهُوَ نَجَلٌ لِأَعْحَمَدٍ

Artinya : Dia putra Al Munawi dan putra Ahmad

إِذَا كُنْتَ فِي أَمْرٍ وَضَقْتَ بِحَمَلِهِ

Artinya : Jika kamu berdoa dalam hal yang menyulitkan

فَصَلِّ عَلَى الْمُخْتَارِ مِنْ آلِ هَاشِمٍ

Artinya : Maka bacalah sholawat yang banyak atas nabiyal muhtar (Nabi Puluhan) dari keturunan sayyidina Hasyim

لِلَّهِ قَوْمٌ إِذَا حَلُّوا بِمَنْزِلَةٍ

Artinya : Karena Allah kaum berdiri jika merasakan manisnya kedudukan

تَحِيًّا بِهِمْ كُلِّ أَرْضٍ يَنْزِلُونَ بِهَا

Artinya : Maka apabila kaum berjalan, maka hidup setiap bumi yang dilewati

## B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif

Adapun Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif menunjukkan bahwa Nilai dalam "Syair riwayat Syaikhona Kholil" ini yang peneliti temukan pada proses kependidikan Islam, terdapat macam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem di dalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi hasil pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Dengan banyaknya nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pendidikan Islam, maka peneliti mencoba membatasi bahasan dari penelitian ini dan membatasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tiga aspek, diantaranya:

1. Syair yang menerangkan tentang Nilai Pendidikan Aqidah ialah sebagai berikut:

فَسَيَانُهُ ضَلَالٌ مُّبِينٌ

Artinya : Jika melupakan mati, maka tersesat secara terang terangan

رَبَاحًا إِذَا مَا الْمَرْءُ أَصْبَحَ ثَقِيلًا

Artinya : Di dalam hasilnya, jika menjadi orang yang lebih berat tanggungannya jika / kembali ke akhirat

صَاحِ شَمْرٌ وَلَا تَزَلْ ذَاكِرَ الْمَوْتِ

Artinya : Wahai kekasihku, mari bersungguh ibadah kepada tuhan dan terus menerus ingat mati

حَسِبْتُ التَّقَى وَالْجُودَ خَيْرَ تِجَارَةٍ

Artinya : Saya yakin, bahwa takut kepada Allah dan dermawan itu lebih baiknya perdagangan

### *Jin Islam*

*Kol sittong malem badhah tamoy e*

*Demangan*

*Tello ' jikar padhah possa' ban buwa*

### *Jin Islam*

Jam satu malam ada tamu di Demangan

Tiga dokar sama-sama penuh dengan

buahbuahan

<i>'an</i>	
<i>Saamponah dhapa' dha' adha 'nah</i>	Ketika sampai di depan pondok
<i>ponduk</i>	Tukang dokar turun mencari teman
<i>Tokangjekar toron nyareh kancah</i>	pondok
<i>_ponduk</i>	
<i>Pas nyo on tolong padhih</i>	Kemudian minta-tolong padi turunkan
<i>patoronagih</i>	Santri tadi membantu dengan sunggu-
<i>Angko'agih santreh galla' ngestoagi</i>	sungguh
<i>Saamponah epatoron sadhajanah</i>	Sesudah diturunkan semuanya
<i>Tokang jikar elang ban jukan jikarah</i>	Tukang dokar hilang dan juga dokarnya
<i>Samarenah sholat sobbu sittong</i>	Sesudah sholat subuh ada satu santri
<i>santreh</i>	Memberitahu ke Kiai (Kholil)
<i>Apareng oneng mator dha' ka Kiyah</i>	
<i>Badhah kereman padhih dha'</i>	Ada kiriman path kepada anda
<i>panjennengan</i>	Tadi malam memberi tahu dengan
<i>Malemmah santreh mator kalaban</i>	sopan
<i>sopan</i>	
<i>Kiyah Cholil mareksah dharih</i>	Kiai Cholil bertanya "dari siapa?"
<i>sapah?</i>	Santri gugup tidak bisa menjawab
<i>Santreh gugup ta' bisah se ajawabah</i>	
<i>Tamoi se malemmah taretanah bha</i>	Tamu yang tadi malam saudaranya
<i>'nab</i>	kamu (katanya Kiai Cholil)
<i>Makhlok Jaen jin islam Aghamanah</i>	Makhluk lain, Jin islam agamanya

2. Syair yang menerangkan tentang Nilai Pendidikan Akhlak ialah sebagai berikut:

واصبحت في عسر وامسيت في حرج

Artinya : Dan waktu pagi dan sore kamu mengalami kesusahan

اذاكنت في امر وضقت بحمله

Artinya : Jika kamu berdoa dalam hal yang menyulitkan

كثيرافان الله ياءتيك بالفرج

فصل على المختار من ال هاشم

Artinya : Maka Allah akan  
mendatangkan kemudahan keluar  
dari kesulitan

Artinya : Maka bacalah sholawat  
yang banyak atas nabiyah muhtar  
(Nabi Puluhan) dari keturunan  
sayyidina Hasyim

### ***Muqoddimah***

*Bismillahi Badhan kauleh amulaeh*  
*Mausah syi'ir karamadlzalz kiaelz*  
*Al-alimul allamatul walil'arif*  
*Syaichona Mohammad Cholil Abdul*  
*Latif*  
*Sakadhar coma maenga' dha' ka*  
*santereh*  
*Baktah nyareh elmu sopajhah*  
*tengateh*  
*Mughah badhan kauleh santreh*  
*sadhajanah*  
*Bisa mundut manfaadhah ban*  
*hikmahllah*  
*Ban sadhajanah oreng se*  
*merengagi*  
*Muslimin muslimat se angistoagi*

### **Pengantar**

Degan menyebut nama Allah, saya  
mulai membaca syair keramatnya Kiai  
Orang yang alim Syaichona  
Muhammad Cholil Abdul Latif  
  
Sekedar Cuma mengingat kepada  
santri  
Waktu mencari ilmu supaya hati-hati  
  
Semoga saya, santri semuanya  
Bisa mengambil mannafaat dan  
hikmahnya  
  
Dan semua orang yang mendengarkan  
Muslimin muslimat yang  
memantapkan

3. Syair yang menerangkan tentang Nilai Pendidikan Ibdah ialah sebagai berikut:

فَسَبْعَةٌ تَأْتِي فِي النَّظَامِ بِأَمْتِرًا

Artinya : Maka jumlahnya adalah  
tujuh yang akan disebutkan dalam  
syair ini tanpa putus-putus

وَأَرْبَعُ تَكْبِيرَاتٍ فَاسْمَعُ وَقَرَّرًا

Artinya : Yang ketiga bertakbir empat  
kali maka dengerkanlah berulang-ulang

إِذَا رُمْتَ أَرْكَانَ الصَّلَاةِ لِمَيِّتٍ

Artinya : Jika kamu ingin  
mengetahui rukun-rukunnya  
sholat mayyit

فَنِيَّتُهُ نَمَّ الْقِيَامُ لِقَادِرٍ

Artinya : Pertama niat yang kedua  
berdiri bagi orang yang mampu

كَذَٰكَ دُعَالِئِمِيتِ حَقًّا كَمَا تَرَا

Artinya : Yang keenam berdoa untuk mayyit, seperti yang kamu lihat

وَفَاتِحَةُ ثُمَّ الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ

\* Artinya : yang keempat membaca fatihah kemudian membaca sholawat atas nabi

وَسَابِعُهَا التَّسْلِيمُ يَا خَيْرَ سَامِعٍ

\* Artinya : Yang ketujuh, mengucapkan salam wahai pendengar yang baik

### ***Ka Mekka Naik Karocok***

*E baktoh sore neng epantai ke Cholil*

*Abu-dhabu sareng Ke Syamsul Arifin*

*Dhalam masalah perkembangan pondugah*

*Ban masalahnah oreng islam*

*Madhurah*

*Sakeng asyikgah sampe' ta' egeressah*

*Sampe' mataareh pan para'*

*compettah*

*Ke Syamsul enga' ja' gilo' sholat*

*Ashar*

*Langsung Kiyaeah Cholil maos*

*istighfar*

*Ta' mungkin bisah asholat se*

*sampornah*

*Karanah baktoh kareh ce' sakone'nah*

*Ke Cholil makon dha' Ke Syamsul*

*Arifin*

*Pakon mondut karocok daunnah*

*arren*

### ***Ke Mekah Naik Pelepah***

Pada waktu sore di pantai Kiai Cholil

Berbincang-bincang sama Kiai

Syamsul Arifin

Dalam masalah perkembangan pondok

Dan masalahnya orang islam Madura

Saking asyiknya sampai tidak terasa

Sampai matahari sudah hampir

terbenam

Kiai Syamsul ingat bahwa masih

belum sholat ashar

Langsung Kiai Cholil membaca

istighfar

Tidak mungkin bisa melaksanakan

sholat yang sempurna

Karena waktu tinggal sedikit

Kiai Cholil menyuruh ke Kiai Syamsul

Arifin

Menyuruh ngambil pelepah daunnya

aren

<i>Ebadhiah napah Ke Syamsul mareksah</i>	Mau dibuat apa Kiai Syamsul bertanya?
<i>E gabayyah kendaraan antar Mekkah</i>	Mau dibuat kendaraan ke Mekkah
<i>Ke Syamsul nompal karocok ban Kiyah</i>	Kiai Syamsul naik pelepah dan Kiai Sampai ke Mekah adzan ashar baru selesai
<i>Dhapa' mekkah Adzan Ashar buruh mareh</i>	
<i>Entar dha' Shof pertama kaduwa 'nah Asholat Ashar e Mekkah berjama'ah</i>	Ke shof pertama keduanya (Kiai Cholil dan Kiai Syamsul) Sholat ashat di Mekah berjama'ah

Selain itu Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif menunjukkan bahwa Nilai dalam "Syair riwayat Syaikhona Kholil" ini yang peneliti temukan pada syair yang berjudul *Moqoddimah* (Pembukaan) antara lain adalah; (a) Pendidikan, (b) Budaya, (c) Social, (d) dan (e) Agama.

*Pertama* Pendidikan. Nilai pendidikan ini yang tampak pada kehidupan masyarakat Madura, khususnya para santri yang masih aktif mencari ilmu, aktif mengasah akal dan pikiran bahwa dalam mencari ilmu harus leluasa menyikapi segala macam apa pun, susah, payahnya dan lain sebagainya. *Kedua* Budaya, Nilai budaya merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh kalangan masyarakat tertentu, sebab beda daerah beda budaya, dan menggambarkan karakteristik suatu kelompok tertentu. *Ketiga* Social, Nilai social mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Problematika social saat ini tidak asing lagi di kalangan masyarakat, sehingga perlu adanya penegasan seperti kutipan syair di Tabel 4.1. *Keempat* Ekonomi, Nilai ilmu



ekonomi, yang bergelut dengan kegunaan dan nilai tukar benda-benda material. *Kelima Agama*, Nilai agama yaitu suatu nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut pandangan agama yang dianutnya seperti kutipan syair di Tabel 4.2.

Sedangkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif menunjukkan bahwa Nilai dalam "Syair Syaikhona Kholil" ini yang peneliti temukan pada syair yang berjudul *Dhebat Bedduk* (Debat Beduk) yang tertuang dalam Tabel 4.6 antara lain adalah: nilai (a) agama, (b) social, (c) pendidikan, dan (d) budaya.<sup>3</sup>

*Petama Agama*, Nilai agama dalam syair ini; *Dhebat Beduk* (Debat Beduk) bisa dilihat dari percekcoan masyarakat Bangkalan yang membicarakan tentang hukum beduk, ada yang mengatakan bith'ah dan harus ditinggalkan karena dosa. Namun dalam penelitian ini mengacu pada hadis Nabi yang diriwayatkan dari Umar Bin Khaththab: Bith'ah yang baik adalah ini (sholat tarawih berjarnaah) (H.R. Al Bukhari). Bisa juga ditegaskan oleh demonstrari Syaikhona Kholi Dalam Syair Tabel 4.6, *Kedua Social* Berbicara masalah social besar kemungkinan berbicara tentang moral dan etika, baik secara individual maupun kelompok, sebab manusia adalah makhluk social yang tak mungkin sanggup menjalani hidup secara kewajaran tanpa bantuan orang lain. *Ketiga Pendidikan*, Pendidikan yang bisa dipetik dari syair itu adalah: bagaimana mengatasi masalah ketika sebagian kelompok sudah terjadi perdebatan sengit dan tidak bisa terlerai. *Keempat Budaya*, Nilai budaya pada syair itu adalah kebiasaan masyarakat Madura menabuh beduk

---

<sup>3</sup> Saifur Rahman, *Surat Kepada Anjing Hitam* (Madura; PPSMCH, 1998)

sebagai tanda masuknya waktu (sholat) atau bisa juga sebagai tanda pergantian waktu; misalnya dari Dzuhur ke Ashar, Ashar ke Maghrib dan seterusnya.

Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif menunjukkan bahwa Nilai dalam "Syair Syaikhona Kholil" ini yang peneliti temukan pada syair yang berjudul *Jin Islam* (Jin Islam) yang tertuang dalam Tabel 4.7 antara lain adalah nilai: (a) pendidikan, (b) agama, (c) social, (d) budaya, dan (e) politik.

*Pertama* Pendidikan, Nilai pendidikannya dapat dilihat dari cara menghormati dan mengabdikan kepada tamu yang membawa kiriman padi itu, sekali pun para santri tidak ada yang kenal sama sekali, namun mereka tetap membantunya karena kiriman itu dipersembahkan untuk Kiai Kholil, jadi tidak ada alasan untuk tidak membantu, *Sami'na Waatha'na* (mendengarkan dan patuh tunduk) kepada seorang guru menjadi sebuah kewajiban seorang santri. *Kedua* Agama, Karena jin diciptakan lebih dulu, maka Allah SWT. Mendahulukan penyebutannya daripada manusia ketika menjelaskan bahwa mereka diperintah untuk beribadah seperti halnya manusia. Jadi sangat jelas sekali bahwa jin dan manusia adalah makhluk yang memiliki alam yang berbeda namun diberi kesempatan untuk saling berinteraksi selagi bisa. *Ketiga* Social, Kebiasaan santri ketika ada perintah atau pekerjaan dari siapa pun yang diakui sebagai seorang guru, bergotong royong membantunya. Rasa saling bantu membantu dalam hal ini menjadi media social untuk menciptakan saling kenal mengenal, saling hormat menghormati satu sama lain, serta terwujudnya sebuah kerukunan. *Keempat* Budaya, Kebudayaan santri biasanya pada malam hari ada yang jaga malam (piket) secara bergantian sesuai dengan jadwal yang ada.

Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif menunjukkan bahwa Nilai dalam "Syair Syaikhona Kholil" ini yang peneliti temukan pada syair yang berjudul *Juko' Ajaib* (Ikan Ajaib) yang tertuang dalam Tabel 4.8 antara lain adalah nilai: (a) agama, (b) ekonomi, (c) social, (d) budaya, (e) pendidikan.

*Pertama* Agama, Nikmat itu berkaitan dengan syukur dan syukur itu berkaitan dengan mazid (penambahan nikmat), keduanya tidak bisa dipisahkan, maka mazid dari Allah tidak akan terputus sampai terputusnya syukur dari hamba Allah". *Kedua* Ekonomi, Nilai ilmu ekonomi dalam mencari ilmu juga tidak lepas dari ekonomi, mulai dari biaya pendailaran, uang gedung, semesteran dan lain sebagainya. Namun yang perlu digaris bawahi di sini adalah "Uang Bukan Jaminan". *Ketiga* Sosial, Silaturahmi yang dilakukan santri lama kepada H. Jailani di Gresik merupakan tindakan social dan sebagai pemikat tali persahabatan. Lebih dari itu, social juga mempererat tali persahabatan pun juga persaudaraan. *Keempat* Budaya, Nilai budaya yang terkandung dalam syair ini adalah kebiasaan santri lama bersilaturahmi demi mengupayakan demi tersambungannya persahabatan yang diprioritas oleh syariat islam. *Kelima* Pendidikan, Nilai pendidikan dari syair ini adalah terciptanya kerukunan antara satu dengan yang lainnya.

Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif menunjukkan bahwa Nilai dalam "Syair Syaikhona Kholil" ini yang peneliti temukan pada syair yang berjudul *Kadhatangan Macan* (Didatangi Macan) antara lain adalah nilai yang terdapat di dalamnya yaitu nilai "pendidikan" yang begitu mendidikan kepada masyarakat khususnya santri serta

para pencari ilmu lainnya yang masih bergelimang dan bergelut di meja pendidikan atau pelajar jalanan yang tidak membatasi ruang dan waktu dalam menggapainya. Seperti macan yang diisyaratkan oleh Kiai Kholil, sekali pun berkali-kali diusir bahkan menjadi kepungan para santri, namun dengan gigih dan penuh harapan macan tersebut tetap berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi santri sekaligus menimba ilmu.

Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif menunjukkan bahwa Nilai dalam "Syair Syaikhona Kholil" ini yang peneliti temukan pada syair yang berjudul *Ka Mekka Naik Karocok (Ke Meka Naik Pelepah)* yang tertuang dalam Tabel 4.11 antara lain adalah nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Di antara nilai-nilai tersebut adalah (a) agama dan (b) pendidikan.

*Pertama* Agama, Nilai agama dalam temuan ini adalah ketekunan menjalankan perintahNya (sholat) dan menjauhi larangan-Nnya. *Kedua* Pendidikan Nilai pendidikannya adalah kesungguhan menyebarkan ajaran islam mulai dari pondok pesantren sampai ke lapisan masyarakat. Dhalam masalah perkembangan pondukan (*dalam masalah perkembangan pondok*) *ban masalah islam e Madura* (dan masalahnya orang islam Madura).

Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif menunjukkan bahwa Nilai dalam "Syair Syaikhona Kholil" ini yang peneliti temukan pada syair yang berjudul *Orkes (Orkes)* yang tertuang dalam Tabel 4.12 antara lain ialah Nilai yang terkanadung dalam syair diatas adalah (a) social dan (b) pendidikan.

*Pertama* Social, Kerukunan rumah tangga merupakan ajang terciptanya kesejahteraan bermasyarakat, karena susah senangnya seseorang tak lepas dari campur tangan masyarakat (bantuan orang lain). *Kedua* Pendidikan Nilai pendidikan dalam temuan ini adalah, apa yang terjadi kepada diri kita kurang menyenangkan, tentu juga sama bila diperlakukan terhadap orang lain. Semua orang bisa merasa senang, sedih, jenuh dan lain sebagainya.

Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif menunjukkan bahwa Nilai dalam "Syair Syaikhona Kholil" ini yang peneliti temukan pada syair yang berjudul *Laya'riful Wadi nal Wali* (Tidak ada yang Tahu Terhadap Orang Wali, Kecuali Sesama Walinya) yang tertuang dalam Tabel 4.13 antara lain ialah Nilai agama (religi) dalam temuan ini bisa dilihat dari kisah majikan dan budaknya (Saridin). Manusia di hadapan Tuhan pada dasarnya sama. Hanya saja yang membedakan adalah pengetahuan dan ketakwaan kepada Tuhannya. Pengetahuan dan ketakwaan manusia sebagai kunci pembuka mata hati sehingga bisa melihat apa yang belum terlihat orang lain.

### **C. Kandungan dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif**

Menurut kandungannya. Syair itu dibagi menjadi empat bagian; Syair Agama, Syair Romantis, Syair Kiasan, Syair Sejarah, Syair Panji.

*Pertama* Syair Agama merupakan syair terpenting. Syair agama dibagi menjadi empat yaitu : (1) Syair Sufi, (2) Syair Tentang Ajaran Islam, (3) Syair Riwayat Cerita Nabi, (4) Syair Nasihat.

Syair riwayat Syaikhona Kholil ini yang termasuk pada Syair Agama antara lain: Muqoddimah (Pembukaan), Debat Beduk (Debat Beduk), Juko' Ajaib (Ikan

Ajaib), Al khotimah (Penutup), Jin Islam (Jin Islam), dan Orkes (Orkes) Syair tersebut bisa dilihat pada tabel Tabel 4.14.

Syair di atas, ditinjau dari segi isinya termasuk syair agama, karena di dalamnya mengandung ajaran agama yang mengingatkan pada jalan kebaikan, kebenaran dan kepantasan manusia melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan ajaran islam.<sup>4</sup>

Kepada masyarakat menghimbau agar hormat dan waspada (ngasteteh) baik saat mencari ilmu atau saat mengamalkan, sebab kekacauan dalam kehidupan sering terjadi karena kecerobohan.

*Kedua* Syair sejarah adalah syair yang berdasarkan peristiwa sejarah. Sebagian besar syair sejarah berisi tentang peperangan. Contoh syair sejarah adalah syair perang Mangkasar (dahulu bernama Syair Sipelman), berisi tentang perang antara orang-orang Makassar dengan Belanda.

Syair riwayat syaichona Kholil yang termasuk sebagai Syair Sejarah antara lain; *Ka Mekka Naik Korocok* (Ke Mekkah Naik Pelepah), *Laya 'riful Wali Ilal Wali* (Tidak ada yang Tahu Terhadap Orang Wali, Kecuali Sesama Walinya), *Tamui Arab* (Tamun Arab), dan *Nokol Santreh* (Memukul Santri) Syair tersebut bisa dilihat pada tabel Tabel 4.15.

Syair di atas mengingatkan kembali tentang kejadian-kejadian yang terjadi pada zaman syikhona Kholil. Kejadian yang sangat menggugah, yang mendorong masyarakat untuk selalu mengenang sejarah serta melestarikan peninggalan yang tersisa.

---

<sup>4</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2000.

*Ketiga* Syair Kiasan berisi tentang percintaan ikan, burung, bunga atau buah-buahan. Percintaan tersebut merupakan kiasan atau sindiran terhadap peristiwa tertentu. Contoh syair kiasan adalah Syair Burung Pungguk yang isinya menceritakan tentang percintaan yang gagal akibat perbedaan pangkat, atau seperti perumpamaan "seperti pungguk merindukan bulan".<sup>5</sup>

Namun ada juga syair riwayat syaikhona Kholil yang termasuk pada syair kiasan yaitu "kadhatangan macan (didatangi macan)" yang isinya menceritakan tentang figur yang akan menjadi seorang alimisinga dalam bidang agama (islam) yang akan disegani, dihormati dan patut dijadikan tauladan, karena kecerdasannya yang luar biasa, baik dari kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritualnya.

Di antara Syair riwayat syaikhona Kholil ini yang termasuk pada Syair Kiasan adalah; Kadhatangan Macan (Didatangi Macan). Syair tersebut bisa dilihat pada tabel Tabel 4.16.

Kiasan yang ada pada syair di atas adalah macan. Macan adalah binatang buas, namun sebuas-buasnya macan belum pernah ada sejarah macan makan anaknya.<sup>6</sup>

Kiasan dengan menggunakan kata macan tersebut, menggambarkan talon pemimpin yang adil dan bijak dalam mengatasi persoalan. Orang yang digambarkan macan dalam syair tersebut adalah KN. Wahab Bin Hasbullah, beliau seorang tokoh NU yang terstruktur sebagai garis besar perintis berdirinya NU.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan cicit KH. Muntaha menantu Syaikhona Kholil. Beliau bernama KH. Toha bin Kholili bin Muntaha. Sekarang beliau sebagai salah satu pengasuh Pondok Pesantren KH. Muntaha yang berada di daerah Jengkebulan, Kemayoran, Bangkalan, Agustus 2021

<sup>6</sup> Setiadi, E. M. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group. 2006

*Keempat* Syair Romantis berisi tentang percintaan yang biasanya terdapat pada cerita pelipur lara, hikayat, maupun cerita rakyat. Contoh syair romantis yakni Syair Bidasari yang menceritakan tentang seorang putri raja yang telah dibuang ibunya. Setelah beberapa lama ia dicari Putra Bangsawan (saudaranya) untuk bertemu dengan ibunya. Pertemuan pun terjadi dan<sup>7</sup> akhirnya Bidasari memaafkan ibunya yang telah membuang dirinya.<sup>8</sup>

Syair riwayat Syaikhona Kholil yang termasuk pada syair romantis adalah Edinggal Kapal (Tertinggal Kapal) Syair tersebut bisa dilihat pada tabel Tabel 4.17.

Syair riwayat Syaikhona Kholil yang berfungsi sebagai pengendali social juga ditemukan pada syair yang berjudul *Edhinggal Kapal* (Tertinggal Kapal) yang mana pada cuplikan syair ini ada seseorang yang kebingungan sehingga tidak tahu ke mana akan melangkah, karena kapal yang mau ke Mekkah sudah berangkat, sementara istri ada di atas kapal itu. Seperti cuplikan syairnya di bawah ini.

**Tabel 5.1** Tabel Temuan Hasil Penelitian

No	Bentuk Temuan	Diskripsi Bentuk Temuan
1	Syair-Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif	Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif ini yang diperoleh oleh peneliti ialah: Moqoddimah (Pembukaan), Dhebat Bedduk (Debat Beduk), Jin Islam (Jin Islam), Juko' Ajaib (Ikan Ajaib), Kadhatangan Macan (Didatangi Macan),

<sup>7</sup> Soelaeman, Munandar. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009.

<sup>8</sup> K. Munasir, Pembina Nurul Cholil, *Wawancara*, Bangkalan 5 Agustus 2021



		Ka Mekka Naik Pelepah (Ke Mekah Naik Pelepah), Orkes (Orkes), Laya'riful Wali lal Wali (Tidak ada yang tahu terhadap orang wali kecuali sesama walinya), Tamoi Arab (Tamu Arab), Nokol Santreh (Memukul Santri), Edinggal Kapal (Tertinggal Kapal), dan Al Chotimah (Penutup)
2	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif menunjukkan bahwa Nilai dalam "Syair riwayat Syaikhona Kholil" ini yang peneliti temukan pada syair ialah Aqidah, Akhlak dan Ibadah. selain itu yang berjudul Moqoddimah (Pernbukaan) antara lain adalah; (a) Pendidikan, (b) Budaya, (c) Social, (d) dan (e) Agama.
3	Kandungan-kandungan dalam Syair Religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif	Kandungannya. Syair itu dibagi menjadi empat bagian; Syair Agama, Syair Romantis, Syair Kiasan, Syair Sejarah, Syair Panji.